

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyajian laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu menyediakan informasi keuangan secara jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Dewi, 2020). Penyajian laporan keuangan juga perlu membahas mengenai kepada siapa informasi keuangan disajikan, hal apa saja yang akan diungkapkan, tujuan pengungkapan dan bagaimana informasi tersebut disajikan. *Disclosure* atau pengungkapan memiliki arti untuk memberikan data kepada pihak-pihak yang memerlukan, data tersebut haruslah data yang benar-benar memiliki manfaat karena jika data tersebut tidak bermanfaat maka tujuan dari pengungkapan laporan keuangan tidak tercapai (Perdana, 2011). Penerapan pengungkapan dalam laporan keuangan mengartikan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi secara lengkap dan jelas, harus berguna dan tidak mengandung unsur yang dapat membingungkan pengguna dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk memperoleh suatu laba, berkaitan dengan teori keagenan salah satunya agar perusahaan dapat mewujudkannya yaitu memiliki manajemen perusahaan (agen) serta investor dan pemilik perusahaan prinsipal yang berperan sangat penting untuk membantu dalam kemajuan perusahaan dengan cara memberikan informasi laporan keuangan melalui internet secara lengkap sehingga perusahaan dapat dikatakan baik bila memiliki informasi yang lengkap dimata investor. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam internal perusahaan maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Memperoleh keuntungan yang maksimal dalam perusahaan sangat diharapkan oleh pihak manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya (Setiawati, 2010). Perkembangan perusahaan dapat dikatakan maju atau tidak dapat dilihat dari pelaporan keuangan perusahaan maka setiap perusahaan wajib memiliki pelaporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Gunadi, 2020). Informasi

yang terdapat di pasar modal tentunya menjadi hal yang paling krusial bagi para investor sebagai alat analisa dalam pengambilan keputusan investasi.

Teknologi informasi yang semakin maju dapat digunakan untuk menarik perhatian para investor. Banyak manfaat kemajuan teknologi dalam kehidupan manusia yaitu salah satunya meringankan beban pekerjaan manusia dalam menjalankan tanggung jawabnya (Dwiningrum, 2012:171). Teknologi informasi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu internet, internet telah menjadi fenomena dalam penggunaan *Internet Financial Reporting* di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat sebesar 73,7% pada tahun 2019-2020 dari 64,8% pada tahun 2018 hingga pengguna internet di Indonesia menduduki peringkat ke-6 terbesar dari seluruh dunia yang telah mengalahkan negara Jepang diposisi peringkat ke-5 dalam jumlah pertumbuhan pengguna internet yang lebih lambat dibandingkan Indonesia (Kominfo, 2020). Meningkatnya pengguna internet dari tahun ke tahun membuktikan bahwa internet sebagai alat komunikasi yang efisien dan efektif bagi perusahaan dalam mempublikan informasi kepada investor ataupun *stakeholder*.

Internet di Indonesia semakin maju dan berkembang sangat cepat sehingga penyajian laporan keuangan tidak hanya menggunakan sebuah kertas saja tetapi dibutuhkan juga penyajian laporan keuangan melalui situs web resmi perusahaan di internet yang dinamakan sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Nomor 7/PJOK04/2018 mendukung adanya penyajian laporan keuangan melalui internet tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Melalui Sistem Elektronik Emiten Atau Perusahaan Publik” pada pasal 2 ayat (1) yang tertulis : Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Publik atau Emiten kepada Otoritas Jasa Keuangan diwajibkan melalui Sistem Pelaporan Elektronik (SPE) (Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Internet Financial Reporting (IFR) disebut sebagai alat komunikasi dalam pengungkapan laporan keuangan untuk memberikan informasi secara global dan *real-time* bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi

keuangan tersebut tanpa adanya halangan geografis (Rizqiyah dan Lubis, 2017). Internet dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan karena gambaran kondisi perusahaan dapat menarik perhatian pihak-pihak yang berkepentingan seperti *stakeholder* untuk berinvestasi atau bekerjasama dengan perusahaan yang telah menyediakan pengungkapan sukarela kepada pihak-pihak manajemen dalam penyampaian informasinya. Penyajian laporan keuangan yang cukup jelas sangat membantu pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi atau isi laporan keuangan untuk menentukan pengambilan keputusan yang baik dan berguna di masa depan sesuai dengan penjelasan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengenai kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang baik dan benar (Dewi, 2020).

IFR dapat terpengaruh oleh beberapa faktor yaitu *market activity* (Gunadi, 2020), profitabilitas (Dewi, 2020), dan umur listing perusahaan (Ternadi, 2020). Pada faktor pertama yaitu *market activity*, dimana perusahaan dapat beroperasi dan mengembangkan bisnisnya dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) untuk meningkatkan penghasilan atas investasinya. Menurut Budianto (2018) dalam *market activity* dapat mengetahui perkembangan aktivitas pasar perusahaan yang menarik para investor agar berkeinginan untuk melakukan investasi kepada perusahaan, nilai saham yang mahal dan tinggi pada suatu perusahaan maka disebut perusahaan memiliki aktivitas yang tinggi pada aktivitas pasar. Minat investor dalam berinvestasi dapat meningkat jika saham yang dimiliki perusahaan aktif diperjualbelikan sehingga akan mempengaruhi tingkatnya kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR yang berkualitas, perusahaan akan dipercaya oleh investor karena telah memberikan informasi secara lengkap kepada publik, dan bersifat efisien serta dapat mengurangi risiko terhadap investor yang membutuhkan informasi dalam aktivitas pasar saham. Pervan (2006) menemukan bahwa perusahaan telah didorong untuk meningkatkan kualitas dalam Internet Financial Reporting (IFR) disebabkan oleh minat investor yang tinggi karena aktivitas pasar saham perusahaan aktif dalam perdagangan saham yang menyebabkan investor mendapatkan informasi keuangan dan non keuangan yang lebih lengkap dan akurat dalam perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan yang telah

memberikan informasi transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan secara global diberikan nilai lebih oleh investor mengingat risiko lebih kecil yang akan terjadi. Budianto (2018) telah melakukan penelitian yang sejalan pada penelitian ini mengungkapkan bahwa *market activity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sejalan dengan penelitian Hussain, Rehman, dan Ishaq (2018) juga mengungkapkan bahwa *market activity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrikopoulos dan Diakidis (2007) mengungkapkan bahwa *market activity* tidak berpengaruh pada IFR secara signifikan.

Faktor kedua dalam pengaruh IFR yaitu profitabilitas karena memiliki aspek penting dalam perusahaan dimana perusahaan memiliki kemampuan dalam memperoleh suatu laba secara maksimal untuk tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan jangka panjang (Rahayu, 2018). Siallagan dan Machfoedz (2014) mengungkapkan bahwa kesalahan yang sering terjadi dalam membuat keputusan yang dilakukan oleh investor dan kreditur disebabkan oleh rendahnya kualitas pada laba perusahaan sehingga akan berkurangnya nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan dipercaya lebih oleh investor sehingga penting bagi manajer perusahaan untuk menyajikan pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Menurut Kasmir (2008) menilai tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan menggunakan rasio yang dapat bermanfaat yaitu profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Masodah dan Arviana (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2018) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR dan sejalan dengan penelitian oleh Ilmawati dan Indrasari (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan yang luas melalui internet.

Faktor yang ketiga yaitu umur *listing* perusahaan. Menurut UU pasar modal tahun 1995 menyatakan bahwa kewajiban dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan yaitu perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* sebagaimana

diartikan bahwa umur *listing* yaitu umur atau jangka waktu perusahaan sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk pertama kalinya melakukan penawaran saham atau dapat disebut juga dengan *Initial Public Offering* (IPO). Perusahaan yang telah go public, diwajibkan untuk melaporkan hasil operasi perusahaan selama pada waktu periode tertentu secara publik. Mahendri dan Irwandi (2017) menyatakan bahwa publikasi yang dimiliki perusahaan yang telah lama berdiri lebih banyak daripada perusahaan yang baru berdiri. Umur *listing* perusahaan dapat mempengaruhi strategi perusahaan agar dapat bertahan sehingga akan berdampak pada pengungkapan laporan keuangan melalui internet dari waktu ke waktu. Perusahaan yang meningkatkan pengungkapan laporan keuangan melalui internet dengan seiring waktu berjalan ke depan tentunya perusahaan yang telah berdiri sejak lama dan memiliki umur *listing* lebih lama maka akan dinilai perusahaan memiliki banyak pengalaman dalam praktik IFR setiap tahunnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mahendri dan Irwandi (2017) mengungkapkan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR namun penelitian dari Abdullah dkk. (2017) menyatakan bahwa umur *listing* berpengaruh positif terhadap IFR.

Peneliti memilih *market activity*, profitabilitas, dan umur *listing* sebagai variabel independen karena terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil peneliti-peneliti terdahulu pada setiap variabel tersebut sehingga peneliti ingin menguji ulang dan membuktikan bahwa hasil yang diperoleh dapat sesuai atau tidak, peneliti juga ingin mengembangkan ketiga variabel independen lebih luas yang dapat membantu pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebagai variabel dependennya untuk membangun kualitas perusahaan, dan pengukuran ketiga variabel independen masih sedikit digunakan oleh peneliti terdahulu. Perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 merupakan objek pada penelitian ini. Pertimbangan menggunakan perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi karena pengungkapan laporan keuangan secara luas melalui internet pada sektor ini paling kuat diantara sektor lainnya, pendanaan dalam sektor ini sangat kuat, besarnya akses pasar mempengaruhi pertahanan dalam merebutkan atau menguasai pangsa

pasar dengan jumlah yang besar, setiap tahun harga sahamnya terus meningkat dan banyak masyarakat masih membutuhkan jasa maka sebaiknya perusahaan aktif dalam mempublikasikan jasa yang ditawarkan sehingga perusahaan perlu menggunakan *website* dalam internet untuk memudahkan para konsumen atau calon investor dapat melihat kondisi perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa, dan investasi atas kinerja perusahaannya yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan untuk memberikan laporan atau informasi secara lengkap dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) (Ternadi, 2020).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *market activity* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*?
3. Apakah umur *listing* perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *market activity* terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur *listing* perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dengan topik atau pembahasan yang sama terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) yaitu *market activity*, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai sumber informasi pentingnya bagi perusahaan dalam memberikan pelaporan keuangan melalui internet secara luas agar perusahaan memiliki nilai yang baik bagi para investor.
- b. Sebagai pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan yang baik untuk jangka panjang ke depan dengan melihat *market activity*, profitabilitas, dan umur *listing* perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Peneliti menyusun skripsi secara sistematis yang terdiri dari lima bab.

Berikut merupakan uraian ide pokok yang terkandung dalam masing-masing bab :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan deskripsi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/rerangka konseptual dari penelitian yang dilakukan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta analisis data dalam penelitian.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan, dan saran penelitian yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.